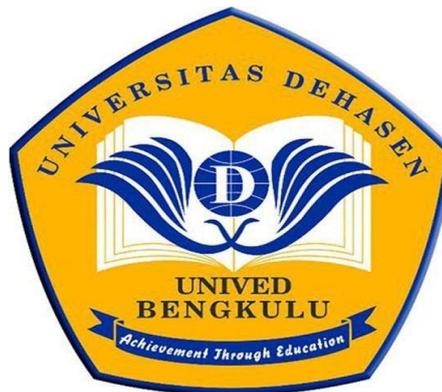


**MAKNA PESAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN
DIRINYA SENDIRI DAN SESAMANYA PADA FILM
“SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

SKRIPSI



OLEH :

RAHAYU PUTRI PURNAMA BISMAYNI

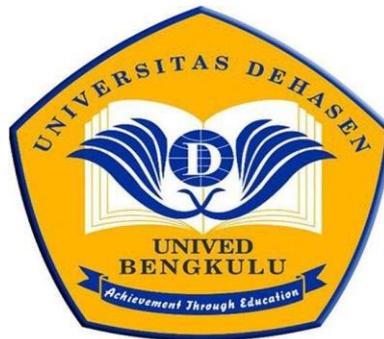
NPM. 18100022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2022**

**MAKNA PESAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN
DIRINYA SENDIRI DAN SESAMANYA PADA FILM
“SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi*



OLEH :

RAHAYU PUTRI PURNAMA BISMALINI

NPM. 18100022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2022**

**MAKNA PESAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN
DIRINYA SENDIRI DAN SESAMANYA PADA FILM
“SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

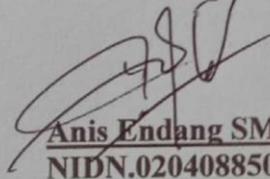
Oleh:

RAHAYU PUTRI PURNAMA BISMAINI

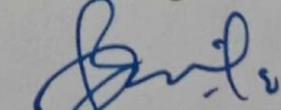
NPM. 18100022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama


Anis Endang SM, M.I.Kom
NIDN.0204088503

Pembimbing Pendamping


Dra. Asnawati, M.Kom
NIDN.0221066601

**Mengetahui
Ketua Program Studi**



Vethy Octaviani, M.I.Kom
NIK.1703056

**MAKNA PESAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN
DIRINYA SENDIRI DAN SESAMANYA PADA FILM
“SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

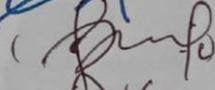
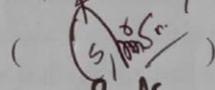
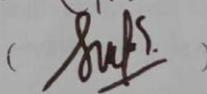
Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Maret 2022
Pukul : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar FIS UNIVED Bengkulu

TIM PENGUJI

Ketua : Anis Endang SM, M.I.Kom
NIDN. 0204088503
Anggota : Dra. Asnawati, M.Kom
NIDN. 0221066601
Anggota : Sri Narti, M.I.Kom
NIDN. 0215128202
Anggota : Sapta Sari, M.Si
NIDN. 0421098203

()
()
()
()

Disahkan Oleh:

Dekan


Dra. Asnawati, M.Kom
NIK. 1703007

Ketua Program Studi


Vethy Octaviani, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 1703056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Dalam setiap kesulitan pasti akan engkau temukan satu kesempatan yang tersembunyi dibaliknyanya. (Albert Einstein)*
- *Apa yang kamu ucapkan, apa yang kamu lihat, apa yang kamu dengar lakukan perubahan walaupun hanya sekecil yang kamu bisa dapat berguna bagi dirimu sendiri dan orang lain di sekitar. (Penulis)*
- *Tetap optimis tidak mudah putus asa.*

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT, terima kasih atas segala-Nya yang diberikan dengan kelancaran dan kemudahan dalam kehidupan ini.*
- *Kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Hidayat dan Ibunda Martini yang selalu mendoakan dan mendukung ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Kakak dan adik yang selalu memberikan semangat kepada ku.*
- *Keponakan yang kusayangi Syifa, Salsa dan Azlan yang memberi warna dalam hidup ku.*
- *Teman-teman seperjuangan Universitas Dehasen Bengkulu Angkatan 2018.*
- *Almamater kuningku Universitas Dehasen Bengkulu.*

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pasar Pedati pada tanggal 10 Oktober 1998. Penulis merupakan putri dari ayah Hidayat dan ibu Martini. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Pondok Kelapa pada tahun 2012 dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Pondok Kelapa pada tahun 2015. Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah pada tahun 2018 dengan jurusan IPA. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.

Selama perkuliahan penulis pernah aktif dan menjadi pengurus HIMAKSI. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Bengkulu pada semester 6 tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan telah dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat uluran tangan dari berbagai pihak, yang memberikan bimbingan, dorongan, dan segala fasilitas yang bermanfaat. Tanpa semua itu penulis tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai dengan yang dikehendaki. Karenanya dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dra.Asnawati, M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Pendamping
2. Yth. Ibu Vethy Octaviani, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
3. Yth. Ibu Anis Endang SM, M.I.Kom sebagai Dosen Pembimbing Utama Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
4. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kelemahan, tetapi penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat nantinya. Akhir kata tiada harapan penulis selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan Allah. Aamin Allahumma Aamiin.

Bengkulu, November 2022

MAKNA PESAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN DIRINYA SENDIRI DAN SESAMANYA PADA FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”

Rahayu Putri Purnama Bismaini, Anis Endang SM, Asnawati

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesamanya pada film “Sejuta Sayang Untuknya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Landasan teori yang digunakan yakni analisis semiotika Roland Barthes terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pesan hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah : (a) etos kerja yang terbagi menjadi 5 yaitu bekerja secara halal, giat belajar, disiplin, tanggung jawab, berpegang pada prinsip. (b) menirukan tanda tangan, (c) pemaaf, (d) jujur yang terbagi menjadi 2 yaitu jujur dalam perkataan dan jujur dalam perbuatan. Makna pesan hubungan manusia dengan sesamanya adalah : (a) tata krama yang terbagi menjadi 3 yaitu dengan orang yang lebih tua, dalam berbicara dengan orang tua, mengucapkan salam ketika bertamu dan bertemu. (b) tolong menolong, (c) tidak sopan terhadap orang tua, (d) mengucapkan terima kasih.

Kata Kunci: *Makna Pesan, Semiotika, Sejuta Sayang Untuknya*

**THE MEANING OF THE MESSAGE OF HUMAN RELATIONS WITH
HIMSELF AND EACH OTHER IN THE FILM**

"SEJUTA SAYANG UNTUKNYA"

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning of the message of human relations with himself and each other in the film "Sejuta Sayang Untuknya". This research used descriptive qualitative research methods with data collection techniques namely observation, documentation and literature study. The theoretical basis used was Roland Barthes' semiotic analysis consisting of denotation, connotation and myth. The results of the study indicate that the meaning of the message of human relations with himself is: (a) work ethic which is divided into 5, namely working lawfully, studying hard, being disciplined, being responsible, adhering to principles. (b) imitating signatures, (c) forgiving, (d) honest which is divided into 2, namely honest in words and honest in deeds. The meaning of the message of human relations with each other is: (a) manners which are divided into 3, namely with older people, talking to parents, greeting when visiting and meeting. (b) helping each other, (c) be rude to parents, (d) saying thank you.

Keywords: Message Meaning, Semiotics, Sejuta Sayang Untuknya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Pesan Moral	8
2.3 Pengertian Film.....	10
2.3.1 Jenis-Jenis Film.....	11
2.3.2 Unsur-Unsur Pembentuk Film	13
2.3.3 Struktur Film.....	14
2.4 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	15
2.5 Semiotika	16
2.6 Film Sejuta Sayang Untuknya	19

2.7 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisa Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.1 Identifikasi Scene	25
3.2 Analisis Data	27
4.1 Analisis Scene 1	29
4.2 Analisis Scene 2	31
4.3 Analisis Scene 3	33
4.4 Analisis Scene 4	36
4.5 Analisis Scene 5	37
4.6 Analisis Scene 6	39
4.7 Analisis Scene 7	41
4.8 Analisis Scene 8	42
4.9 Analisis Scene 9	44
4.10 Analisis Scene 10	45
4.11 Analisis Scene 11	46
4.12 Analisis Scene 12	48
4.13 Analisis Scene 13	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Poster Film Sejuta Sayang Untuknya.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing
3. Catatan Bimbingan Proposal
4. Catatan Bimbingan Skripsi
5. Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Effendy dalam Nasution (2016:13), komunikasi berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak. Komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses dimana seseorang atau kelompok orang menyampaikan informasi atau pesan yang saling terhubung satu dengan yang lainnya di lingkungan sekitarnya.

Wursanto dalam Winangun (2020:66) menyebutkan komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Diera digital saat ini, komunikasi tidak hanya terjadi dari mulut ke mulut tetapi bisa melalui media. Banyak jenis media seperti media cetak, media elektronik dan media massa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Media atau alat massa disebut pula sebagai media jurnalistik yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses komunikasi massa. Media komunikasi massa memiliki karakteristik mampu mengkomunikasikan informasi sekaligus menarik perhatian khalayak secara serempak dan serentak. Budiman & Ajidarma dalam Febriyanti (2019:106) menyebutkan bahwa komunikasi massa mampu menyebarkan pesan kepada khalayak luas secara

bersamaan dalam satu kali penyampainnya. Salah satu bentuk komunikasi massa adalah film.

Mabruri dalam Asri (2020:78) mengatakan bahwa UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pasal 1 ayat (1), film adalah “karya cipta, seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau lainnya”. Film berfungsi sebagai sarana hiburan, dapat pula sebagai media edukasi/pendidikan yang disampaikan kepada penonton.

Keberadaan film ditengah masyarakat mempunyai makna yang unik. Film dapat menjadi wadah media ekspresi seni yang mengungkapkan kreatifitas, media budaya yang menggambarkan kehidupan manusia, agama dan kepribadian bangsa. Dalam hal ini, pembuat film pandai menciptakan emosi penonton/khalayak. Berbagai macam emosi yang ditunjukkan penonton seperti: penonton yang melihat adegan ibu *single parent* bekerja keras untuk menghidupi anaknya, penonton yang merasa marah saat seorang ayah tidak tanggung jawab pada keluarganya, dan lain-lain. Penonton dapat melihat pada penyajian filmnya terdapat makna pesan-pesan yang di adegankan oleh pemain/pelakon di setiap *scene* yang ditampilkan sehingga membuat penonton berpikir apakah filmnya layak ditonton atau tidak. Sebuah film tidak hanya dilihat dari alurnya, tetapi harus memiliki pesan moral yang disampaikan kepada khalayak/penonton. Disebutkan William dalam Suyatno (2016:5), bahwa moral adalah evolusi dari tindakan-tindakan yang secara umum diakui baik atau buruk oleh para anggota masyarakat tertentu.

Salah satu film yang berisikan pesan moral dan membuat penulis tertarik adalah film yang berjudul “*Sejuta Sayang Untuknya*” disutradarai oleh Herwin Novianto merupakan film drama Indonesia bergenre keluarga yang tayang melalui layanan *streaming* Disney + Hotstar. Film yang dirilis pada 23 Oktober 2020 ini mengkisahkan seorang ayah yang bernama Aktor Sagala (Deddy Mizwar) bekerja di dunia produksi film sebagai pemeran figuran yang tidak tetap. Ia hidup bersama dengan putri tunggalnya yang bernama Gina (Syifa Hadju) yang masih duduk di bangku SMA. Sagala ingin anaknya melanjutkan ke jenjang kuliah, sebaliknya Gina tidak ingin melanjutkan pendidikan karena ingin menghentikan penderitaan ayahnya dalam bekerja, mengingat tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi. Konflik mengenai perbedaan pandangan dari Sagala dan Gina inilah yang diangkat dalam film ini. Salah satu makna pesan moral yang disampaikan pada film “*Sejuta Sayang Untuknya*” terdapat etos kerja ketika Aktor Sagala yang bekerja sebagai figuran film dan badut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apapun profesi harus dilakukan dengan cara yang halal tanpa pandang bulu dalam pekerjaan. Contoh adegan pada film ini pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti perilaku tidak disiplin. Kemudian, pada sesamanya seperti mendengarkan nasehat orang tua.

Dapat dikatakan bahwa film ini merupakan salah satu film Indonesia yang menarik karena sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat, baik dari aspek karakter hingga konflik yang muncul. Selain itu, di dalam film ini terdapat adegan-adegan yang mengandung makna pesan moral pada film

”Sejuta Sayang Untuknya” sehingga dapat dijadikan inspirasi bagi khalayaknya. Mereka bisa mengambil pelajaran berharga dalam film yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis merasa ini penting untuk diteliti dengan harapan melalui hasil penelitian ini nanti masyarakat dapat mengetahui/memahami tentang dirinya sendiri sehingga dapat menentukan tujuannya seperti sikap jujur, tanggung jawab, berani, dan lain-lain serta manusia dapat berinteraksi/berbaur antar sesamanya sehingga terjadinya keharmonisan/keselarasan seperti menolong, rasa kasih sayang, menghormati orang tua dan lain-lain, pembaca dapat mengambil hikmah dari sikap dan nilai-nilai mengenai bagaimana manusia dapat bertindak dan berperilaku baik atau yang positif. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Pesan Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri Dan Sesamanya Pada Film “Sejuta Sayang Untuknya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Makna Pesan Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri Dan Sesamanya Pada Film “Sejuta Sayang Untuknya”?.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam skripsi ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Makna pesan hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- b. Makna pesan hubungan manusia dengan sesamanya

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Pesan Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri Dan Sesamanya Pada Film “Sejuta Sayang Untuknya”.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam membuat film khususnya jurusan komunikasi yang berminat di dunia perfilman. Diharapkan kepada penonton/*audiens* untuk dapat memahami pesan dari film serta dapat menghargai karya sinema Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu penulis gunakan sebagai referensi. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai referensi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Kharisma Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 dengan judul “Pesan Moral Dalam Film ”Sabtu Bersama Bapak”. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Teori yang dipakai tanda Ferdinand De Saussure, mengkaji tentang penanda (*signifier*) yaitu dialog/suara dan petanda (*signified*) atau visual yang tergambar dalam film Sabtu Bersama Bapak, yang berkaitan dengan pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial. Adapun hasil penelitiannya adalah bentuk pesan moral mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Pesan moral tersebut meliputi perilaku pantang menyerah, harga diri, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, kasih sayang, bijaksana, amanah, berbakti kepada orang tua, dan bersahabat/komunikatif. Didalam penelitian

tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan yakni memiliki persamaan pada metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni pada teori yang digunakan yaitu Ferdinand De Saussure, penulis menggunakan teori Roland Barthes dan objek yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 dengan judul “Pesan Moral Dalam Film “Ajari Aku Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif interpretatif. Pendekatan ini penulis untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu ada 13 adegan yang diambil dalam film ini. Penelitian ini menitikberatkan pada proses bukan hasil, karena semua data hasil yang dikumpulkan merupakan hasil interpretasi terhadap data dari subjek penelitian. Dalam prosesnya peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat interaktif untuk menjelaskan nilai moral yang dilihat melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos serta representasi yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam dengan model Roland Barthes. Penelitian ini di upayakan untuk menggambarkan fakta yang diinterpretasi secara tepat. Hasilnya penulis menemukan bahwa didalam adegan tersebut mengandung beberapa makna dan pesan yakni: pesan moral pentingnya toleransi dalam beragama; Kemudian pesan-pesan religi yang terkandung dibagian dialog-dialog

tertentu. Yaitu nilai akidah yang membahas tentang keimanan terhadap Allah SWT, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat, nilai ibadah meliputi shalat. Didalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan yakni memiliki persamaan pada teori yang digunakan yaitu semiotika Roland Barthes dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni pada objek yang diteliti.

2.2 Pesan Moral

Sari dalam Hayati (2020:17) bahwa dari segi komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa atau lambang-lambang lainnya.

Wursanto dalam Suyatno (2016:5) dalam buku Etika Komunikasi Kantor mengatakan moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Dapat penulis simpulkan pesan moral adalah amanat atau pesan yang mengandung nilai-nilai yang mengatur tingkah laku baik-buruk kehidupan masyarakat.

Burhan Nurgiyantoro dalam Kharisma (2021:6-7) dalam buku Teori Pengkajian Fiksi secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu menyangkut nilai-nilai moral yang dapat dibedakan berdasarkan:

a. Moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Jenis dan tingkat intensitas persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Ia dapat

berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, berani, rajin bekerja, keuletan, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, tidak pantang menyerah, waspada, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seseorang.

- b. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan lingkungan alam

Masalah-masalah ini berkaitan dengan hubungan antar manusia. Hubungan itu antara lain dapat berwujud, persahabatan, tolong menolong, bermusyawarah, bijaksana, penghianatan, kekeluargaan, hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami/istri dan anak-orang tua, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan bawahan dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

- c. Moral dalam hubungan manusia dengan tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan erat kaitannya dengan hubungan persoalan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Tuhannya berwujud religius dan di dalamnya bersifat keagamaan. Dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan pada dirinya sendiri. Dunia dan isinya termasuk manusia tidak ada karena sendirinya dikarenakan manusia berhubungan dengan tuhan yang menciptakannya (Zahrudin AR & Hasanuddin Siaga dalam Heryanti 2021:11).

Moralitas atau akhlak yang harus dimiliki seseorang untuk menghindari dari sifat buruk/tercela. Ajaran moral menjadi kajian utama

yang akan diteliti dalam penelitian ini, pesan moral merupakan hal-hal yang ingin disampaikan pengarang pada audiens/penonton tentang makna yang terkandung dalam sebuah film. Pesan moral yang hendak dikaji dalam “Film Sejuta Sayang Untuknya” yaitu tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesamanya.

2.3 Pengertian Film

Ibrahim dalam Hikmayanti (2015:21), sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*). Asumsi penulis film merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui tayangan di layar lebar/bioskop, televisi, maupun internet dalam format visual seperti gambar atau animasi yang bergerak dengan berisikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor, atau komedi. Film bisa dikatakan saluran yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak luas. Hal ini senada dengan pendapat Permana, dkk dalam Sutorini (2019:104), yang menyatakan bahwa film dapat dijadikan wadah dalam menyebarkan nilai-nilai, yakni mensosialisasikan nilai-nilai tertentu dalam sebuah kelompok masyarakat.

Film memiliki dampak bagi penonton, baik positif maupun negatif. Melalui pesan yang dikandungnya, film mampu mempengaruhi bahkan mengubah dan membentuk sikap penontonya. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut

dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada (Wahyuningsih dalam Kharisma 2021:12).

2.3.1 Jenis-Jenis Film

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya (dalam Imanto 2007:25-26):

1. Film Dokumenter (*Documentary Films*), Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, bahwa film dokumenter tak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*), Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Jenis film cerita pendek sering dilakukan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/ kelompok yang menyenangi dunia film sebagai tahap latihan. Selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.
3. Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*), Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Film-film jenis ini mempunyai durasi 60 menit ke atas, umumnya berdurasi sekitar 100-120 menit. Film-film produksi Amerika merupakan jenis film ini.

4. Film Profil Perusahaan (*Corporate Profile*), Film jenis ini diproduksi untuk keperluan tertentu misalnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke publik. Misalkan tayangan “Usaha Anda” yang disiarkan oleh SCTV. Selain itu film-film jenis ini sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.
5. Film Iklan Televisi (*TV Commercial*), Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk (Iklan Produk) maupun layanan masyarakat (Iklan Layanan Masyarakat).
6. Film Program Televisi (*TV Programme*), Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan PH. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi cerita fiksi dan cerita non fiksi. Kelompok cerita fiksi memproduksi film serial (sinetron dan FTV) sedangkan kelompok cerita non fiksi memproduksi film dokumenter, pendidikan, profile, Quiz dan sejenisnya serta berita.
7. Film Video Clip (*Music Video*), Film Video Clip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Jenis ini biasanya durasinya singkat berdasarkan panjang lagunya. Jenis ini dipopulerkan pertama kali oleh MTV pada tahun 1981.

2.3.2 Unsur-Unsur Pembentuk Film

Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur semantik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain (dalam Hikmayanti 2015:26-27).

1. Unsur Naratif

a. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film.

Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan hukum kausalitas (logika sebab akibat) (Pratista dalam Hikmayanti 2015:26).

2. Unsur Sinematik

Unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Dalam unsur sinematik terdapat empat elemen pokok, yaitu :

b. *Mise-en-scene*, segala sesuatu yang terdapat di depan kamera seperti komposisi gambar, *setting* tempat, alat peraga (*property*), *actor* (gerakan aktor di dalam *set*), kostum (*wardrobe*), dan pencahayaan (*lighting*).

c. Sinematografi, yaitu segala bentuk aktifitas kamera dan filmnya serta kaitan aktifitas kamera tersebut dengan objek yang akan diambil. Sinematografi merupakan sebuah bentuk seni yang

sangat unik untuk gambar bergerak (Pratista dalam Hikmayanti 2015:27).

2.3.3 Struktur Film

Film merupakan suatu kesatuan gambar yang dibangun melalui kumpulan dari *shot*, *scene*, *sequence*, dan totalitas sehingga inilah disebut struktur dari sebuah film (dalam Hikmayanti 2015:28-30).

a. *Shot*

Shot adalah suatu peristiwa yang direkam oleh kamera. *Shot* merupakan proses perekaman gambar (satu kali *take*) sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga dimatikan (*off*). Sekumpulan *shot* biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan yang satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan *shot*.

Berikut adalah bentuk tampilan-tampilan dari setiap *shot* (Hamid dalam Hikmayanti 2015:29).

1. *Close Up* (CU), sebuah *shot* yang menampilkan wajah seseorang dengan ukuran penuh.
2. *Medium Close Up* (MCU), menampilkan seseorang dengan ukuran dada ke atas.
3. *Medium Shot* (MS), memperlihatkan tampilan seseorang dari batas pinggang keatas.
4. *Medium Long Shot* (MLS), menampilkan ukuran seseorang sebatas atas lutut atau bawah lutut.

5. *Long Shot* (LS), menampilkan seseorang secara utuh mulai dari kepala hingga kaki.
 6. *Big Close Up* (BCU), ukurannya lebih kecil daripada *close up*.
 7. *Extrim Close Up* (ECU), gambar yang dihasilkan hanya fokus pada satu bagian saja.
 8. *Very Long Shot* (VLS), latar subjek lebih dominan daripada subjek sendiri.
 9. *Extrim Long Shot* (ELS), tidak menonjolkan subjek, penekanan latar dimana subjek berada.
- b. Adegan (*scene*)

Adegan adalah gabungan dari beberapa *shot* yang menimbulkan satu pengertian yang utuh. Satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.

- c. Sekuen (*sequence*)

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Dalam karya *literature*, *sequence* bisa diibaratkan babak atau sekumpulan bab.

2.4 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa bisa menggunakan radio dan televisi (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak) serta media film. Dalam buku *Crisis Public Relations*, Firsan Nova mengutip McLuhan dalam Asri (2020:78) yang mengemukakan bahwa media massa merupakan perpanjangan

alat indera kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Asumsi penulis film sebagai media komunikasi massa dapat mengirimkan pesan/informasi yang berupa gambar dan suara dari film.

Film memiliki beberapa pesan yang terkandung dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Mengukuhkan sikap, isi pesan dalam film dapat mengukuhkan sikap tertentu yang ada di masyarakat.
- 2) Mengubah sikap, film secara tidak langsung juga menghasilkan yang tidak sedikit perubahan, yang terkadang dianggap sepele.
- 3) Menggerakkan, maksudnya setelah suatu sikap atau suatu pola perilaku dimantapkan, media berfungsi meyalurkan, mengendalikannya kearah tertentu.
- 4) Menawarkan etika atau sistem nilai tertentu, maksudnya film juga mengungkapkan secara terbuka suatu penyimpangan tertentu dari suatu norma yang berlaku di masyarakat (misalnya, skandal Jim Bakker), dapat menyajikan etika kolektif kepada khalayak (Sutaryo dalam Herwandi 2012:19-21).

2.5 Semiotika

Dari sudut pandang teori semiotik, masalah komunikasi yang sering kali terjadi muncul adalah akibat dari perbedaan makna yang dipengaruhi oleh sifat kode semiotik dan cara tanda-tanda tersebut digunakan. Oleh karenanya, beberapa kasus terutama dalam memaknai sebuah adegan film sering kali kita

temukan pemaknaan yang berbeda antara pesan yang ingin disampaikan oleh pemeran dan juga pesan yang diterima oleh penonton. Sudjiman & Van Zoest dalam Aritonang dan Yohanes Don B.D (2019:83), semiotik berasal dari bahasa Yunani, “*semeion*” yang artinya tanda (*sign*) atau “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) pada hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai dapat dikatakan bahwa objek-objek hendak berkomunikasi, dan mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda, bukan hanya membawa informasi (Sobur dalam Kharisma 2021:16).

Dalam Winarko (2020:129) membahas salah satu tokoh semiotik yaitu Roland Barthes lahir pada tahun 1915, ia dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang aktif untuk mempraktekkan model linguistik sehingga tidak terlepas dari semiologi yang sebelumnya ditemukan oleh Ferdinand De Saussure (Sobur, 2004b). Barthes mengembangkan dua tingkatan pertanda yang digunakan untuk menghasilkan sebuah makna bertingkat, yaitu tingkat konotasi dan denotasi. Ia menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First of signification* yang berarti makna denotasi. Sedangkan *second order of signification* merupakan makna konotasi. Urutan yang pertama merupakan penanda dan petanda yang berbentuk sebuah tanda. Tanda tersebutlah yang dinamakan sebagai makna denotasi. Kemudian dari tanda tersebut muncullah pemaknaan lain yang disebut makna konotasi (Marunung dalam Winarko 2020:129).

Roland Barthes melintarkan konsep tentang denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisisnya (dalam Winarko 2020:129).

a. Denotasi

Denotasi merupakan suatu pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda atau rujukannya pada realitas yang melahirkan makna yang tidak langsung atau tidak pasti. Sehingga makna denotasi itu yang sesungguhnya atau sebenarnya.

b. Konotasi

Adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda yang didalamnya melahirkan makna lainnya jika petanda dikaitkan dengan berbagai aspek seperti aspek psikologis, perasaan, emosi atau keyakinan (Sobur, 2006). Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu.

c. Mitos

Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di sebuah masyarakat itulah mitos. Jika konotasi sudah mantap maka ia menjadi mitos, sedangkan yang sudah mantap akan menjadi ideologi (Vera dalam Winarko 2020:129).

2.6 Film Sejuta Sayang Untuknya

Sejuta Sayang Untuknya dirilis tahun 2020 dengan berdurasi 97 menit merupakan film drama keluarga Indonesia, tentang kehidupan seorang ayah yang berprofesi sebagai pemeran figuran film, yang memiliki keyakinan untuk melanjutkan pendidikan anak perempuannya sampai perguruan tinggi dengan pekerjaan yang dimilikinya. Film ini diperankan oleh Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala, Syifa Hadju sebagai Gina, dan Umay Shahab sebagai Wisnu.



Gambar 2.1 Poster Film Sejuta Sayang Untuknya

Sumber: www.google.com

Film ini memperlihatkan bagaimana kehidupan keluarga yang sederhana dan selalu kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Awal kisah film ini dimulai ketika Aktor Sagala sedang bekerja sebagai pemeran figuran dalam film. Dimana Aktor Sagala berperan sebagai maling yang dikejar oleh satpam kompleks tempat ia mencuri bekerja hingga larut malam.

Kemudian pada pagi hari saat akan berangkat ke sekolah Gina memberitahu ayahnya bahwa ujian untuk kelas 12 di SMA Obor Bangsa tempatnya bersekolah, menggunakan sistem online. Atas kebijakan tersebut Gina meminta kepada ayahnya untuk mengganti HP yang digunakan saat latihan ujian nantinya karena HP-nya sekarang yang tidak ada akses internet.

Disamping bekerja sebagai pemeran figuran dalam film, Aktor Sagala mencari pekerjaan sampingan sebagai badut, tanpa sepengetahuan Gina. Aktor Sagala bekerja dari pagi hingga larut malam selama sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Gina menginginkan ayahnya mendapat penghasilan yang lebih banyak, serta supaya cita-cita ayahnya untuk menyekolahkan sampai perguruan tinggi dapat tercapai, akhirnya Gina membantu mencarikan pekerjaan tetap untuk ayahnya. Kemudian Gina melamar ayahnya sebagai satpam di sebuah perusahaan, tanpa sepengetahuan ayahnya sehingga terjadi pertengkaran hebat antara anak dan orang tua. Disinilah konflik mulai terjadi antara Gina dan Aktor Sagala.

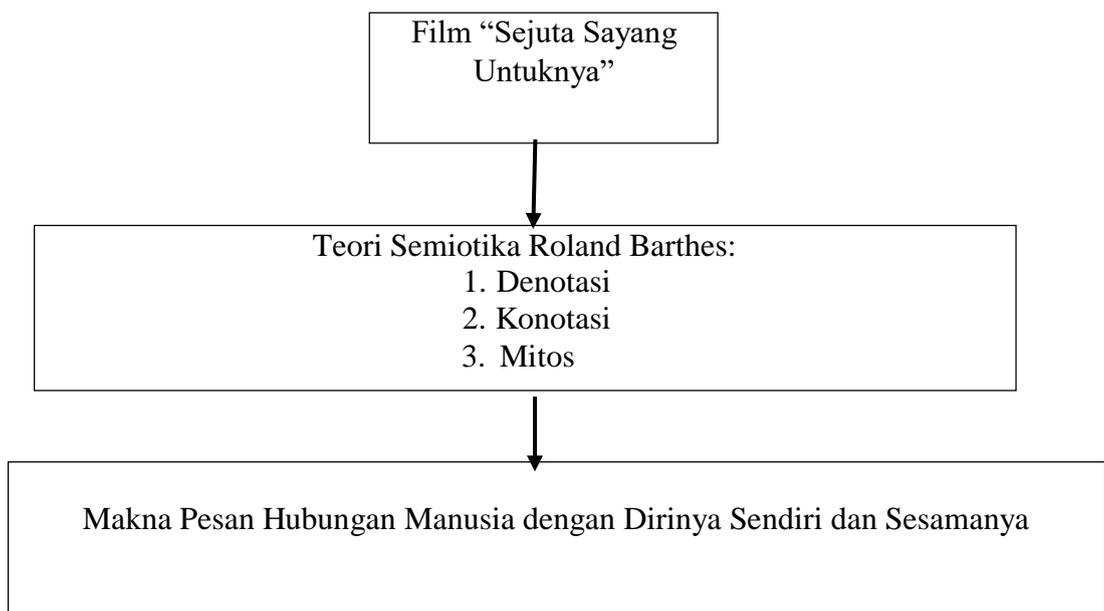
Ketika Gina kesulitan dalam ujian online di sekolah dan dirinya menemui guru BK (Bimbingan Konseling) mengenai permasalahan yang dihadapinya. HP Gina tidak memiliki akses internet diketahui teman kelasnya Wisnu sehingga ia meminjamkan *handphone* kepada Gina.

Akhir kisah dari film ini terjadi saat acara wisuda sekolah. Pada saat itu, Wisnu memotivasi Gina untuk tetap melanjutkan kuliah seperti yang menjadi

cita-cita ayahnya. Kemudian pada saat acara wisuda berlangsung, Gina mendapatkan nilai ujian tertinggi disekolahnya dan dia ditunjuk untuk maju ke atas panggung menyampaikan sepatah dua patah kata. Saat pidato itu berlangsung, Gina menceritakan bahwa ia tidak ingin menjadi beban ayahnya, karena ia merasa bahwa sejak saat dirinya lahir sudah menjadi beban untuk ayahnya. Dimana sang ayah harus bekerja seorang diri tanpa mengenal lelah dari pagi sampai pagi, untuk membiayai kehidupannya, dari situlah Gina ingin mengakhiri penderitaan ayahnya dengan tidak melanjutkan kuliah. Namun, dia menyadari ada kata-kata seseorang itu Wisnu yang membuat dirinya melanjutkan kuliah dan akhirnya ia memutuskan untuk lanjut kuliah.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut bagan yang menjelaskan kerangka berfikir yang dipakai peneliti:



Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

Deskripsi:

Dari kerangka berpikir tersebut, maka penulis menjelaskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah pesan moral khususnya yang di analisis “Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri dan Sesamanya pada Film “Sejuta Sayang Untuknya” setelah mengetahui objek pembahasan permasalahannya maka peneliti mengobservasi film yang diteliti dengan ditampilkan beberapa *scene* yang memiliki makna. Kemudian penulis mencoba menerapkan teori analisis Semiotika Roland Barthes yaitu untuk membahas denotasi yang memiliki makna sebenarnya yaitu “film Sejuta Sayang Untuknya”, kemudian konotasinya yaitu adanya perbandingan dari *scene* yang diteliti dengan arti yang sebenarnya, lalu mitos dilihat dari scene yang mana terdapat mempercayai suatu hal dalam kehidupan sosial yang ada didalam film “Sejuta Sayang Untuknya”. Setelah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes hasil akhir yang diperoleh yakni menemukan makna pesan pada Film Sejuta Sayang Untuknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong dalam Ritonga 2015:217). Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data informasi dari film Sejuta Sayang Untuknya, kemudian nantinya akan didapatkan pesan & maksud dalam setiap bagian objek diteliti. Penulis berusaha untuk menganalisa & menjelaskannya pada rangkaian kata terkait *scene-scene* di dalam adegan ada makna yang sifatnya mencerminkan moral pada penelitian ini.

Untuk mengkaji makna pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan sesamanya yang terdapat dalam “film Sejuta Sayang Untuknya” sehingga penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, metode ini digunakan untuk menemukan makna konotatif yang tersembunyi dibalik film. Dalam film yang dikaji akan dikelompokkan makna ke dalam tanda denotasi, konotasi dan mitos.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dibagi dua bagian:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa potongan-potongan dari film yang diteliti, dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan adalah dari objek penelitian yaitu pesan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan sesamanya.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang didapatkan melalui literatur, misalnya menurut artikel pada internet ataupun buku-buku relevan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan adalah:

- a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek diteliti yakni menonton per adegan dalam film Sejuta Sayang Untuknya secara berulang-ulang di Youtube sebanyak 20 kali.

- b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni mencari dan pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa informasi mengenai film “Sejuta Sayang Untuknya” melalui *screenshot* per *scene* yang diteliti.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dengan melakukan kajian yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, biasanya dalam studi literatur datanya bersumber dari jurnal, buku, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan.

3.2 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data guna meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang dikaji. Teknik analisa data digunakan pada penelitian ini diawali dengan pengklasifikasian adegan pada film “Sejuta Sayang Untuknya” sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan teori semiotik Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam setiap adegan yang menghasilkan tanda, untuk memahami secara objektif makna yang tersirat dari film *Sejuta Sayang Untuknya*.

Analisis tahap pertama dilakukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Identifikasi Scene

Shot	Dialog/Suara/Teks	Visual
	Pembicaraan Lirik Musik	Setting Akting Wardrobe Angle Kamera

Deskripsi:

Dalam mengidentifikasi peneliti membagi dan memilih-milih *shot* dan *scene* yang sesuai pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesamanya pada film “ *Sejuta Sayang Untuknya*” tentunya dapat mewakili makna pesan-

pesan yang ingin disampaikan. Peneliti akan melihat dari dialog dan visual dari para pemain film tersebut berdasarkan denotasi dengan cara memahami kejadian yang ada di dalam film. Kemudian, makna denotasi membantu peneliti menggali makna apa yang sebenarnya pada konotasi yang ingin disampaikan melalui film “Sejuta Sayang Untuknya”. Dari film tersebut penulis akan mencari mitos yang suatu kebiasaan masyarakat yang ditanamkan sehingga menjadi suatu keyakinan berdasarkan film “Sejuta Sayang Untuknya”.

Berikut penulis uraikan beberapa pesan dalam film yang akan penulis teliti:

a. Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

No	Keterangan	Durasi
1	Kerja Keras	1:20, 1:20:42
2	Belajar Sungguh-Sungguh	3:49, 1:23:43
3	Tidak Disiplin	18:56, 19:10
4	Larangan Menirukan Tanda Tangan	49:45, 52:53,
5	Berani	53:43
6	Pemaaf	58:39
7	Jujur	1:10:20

b. Hubungan Manusia Dengan Sesamanya

No	Keterangan	Durasi
1	Salim Kepada Orang Tua	15:03
2	Mendengarkan Nasehat Orang Tua	35:44
3	Mengucapkan Salam	36:18
4	Menolong	50:36

5	Tidak Sopan Terhadap Orang Tua	53:49
6	Mengucapkan Terima Kasih	1:05:23

Selanjutnya peneliti akan menganalisis tanda ke dalam tabel pemaknaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Tabel 3.2 Analisis Data
(dalam Hayati, 2020:14)

2. <i>Signifier</i> (Penanda)	1. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (Tanda Denotatif)	
5. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	4. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Deskripsi:

Didalam penelitian ini yang menjadi *Signifier* (Penanda) adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” itu sendiri. Sedangkan *Signified* (Petanda) penulis akan melihat pesan dari film “Sejuta Sayang Untuknya” tersebut. Untuk denotatif penulis akan mencari objek yang akan diteliti yakni pesan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesamanya pada film “Sejuta Sayang Untuknya”. Kemudian *connotative* (Penanda konotatif) yakni alasan mengapa film Sejuta Sayang Untuknya dijadikan sebuah karya film. *Connotative Signified* (Petanda Konotatif) bagaimana film tersebut memiliki makna pesan yang terkandung.

